

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Proses pendidikan dilakukan oleh guru dengan sadar, sengaja dan penuh dengan tanggung jawab untuk membawa peserta didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali.¹ Masalah pendidikan yang paling banyak disorot, baik oleh mereka yang berasal dari lapangan pendidikan, para pengamat pendidikan, maupun masyarakat pada umumnya, adalah masalah rendahnya kualitas hasil pembelajaran. Banyak ditengarai bahwa lembaga pendidikan formal (sekolah) yang seharusnya mendidik siswanya, namun hanya melakukan pengajaran belaka, seperti layaknya yang dilakukan oleh lembaga bimbingan tes, yang hanya mementingkan hasil tanpa mengundahkan proses pembelajaran yang seharusnya.²

¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

² Ipung Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, (Universitas Negeri Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara *efektif* dan *efisien*. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.³

Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pendekatan yang digunakan oleh guru. Pendekatan tersebut biasanya dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang sifat matematika, bukan oleh apa yang diyakini paling baik untuk proses pembelajaran matematika di kelas. Guru yang memandang matematika sebagai produk yang sudah jadi akan mengarahkan proses pembelajaran siswa untuk menerima pengetahuan yang sudah jadi. Guru akan cenderung mengisi pikiran siswa dengan sesuatu yang sudah jadi. Sementara guru yang memandang bahwa matematika merupakan suatu proses, akan lebih menekankan aspek proses daripada aspek produk dalam pembelajaran matematika.⁴

MTsN Tunggangri adalah salah satu sekolah yang siswa dan tenaga pendidiknya cukup banyak. Ruang kelas VII sampai kelas VIII jumlahnya ada tiga puluh ruang dan jumlah siswanya seribu lebih. Letak sekolah MTsN Tunggangri sangat strategis, dekat dengan jalan raya, di sekitarnya sudah banyak toko yang mendukung proses

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 3

⁴ Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.

pembelajaran seperti toko peralatan sekolah dan foto copy. Banyak mahasiswa yang mengadakan penelitian di sana seperti mahasiswa dari STKIP Tulungagung, Malang, dan IAIN Tulungagung. Guru, siswa, dan karyawan staf, serta seluruh warga sekolah sangat ramah, mereka membudayakan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun.

Ditinjau dari pendekatan mengajarnya, pada umumnya guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada di buku paket dan kurang mengakomodasi kemampuan berpikir siswanya. Terdapat petunjuk yang menyokong bahwa kebanyakan guru tidak mengajar dengan memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau tidak mengajar secara bermakna. Dengan kata lain, guru tidak memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika yang akan menjadi milik siswa sendiri. Berarti guru cenderung memaksa cara berpikir siswa dengan cara berpikir yang dimiliki gurunya. Terdapat kecenderungan pengajaran matematika ke arah penekanan pada komputasi dan hanya mementingkan langkah-langkah prosedural, dan memberikan perhatian yang rendah pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika. Itu mungkin disebabkan oleh karena adanya tuntutan pada formal kurikulum yang harus dihabiskan pada suatu satuan waktu tertentu. Sebagai akibatnya, siswa tidak mengalami proses pembelajaran matematika secara bermakna.⁵

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap matematika, pembelajaran matematika di sekolah dalam penyajiannya harus diupayakan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Apalagi matematika sebenarnya memiliki banyak sisi yang menarik. Namun, sering kali sisi tersebut tidak dihadirkan dalam proses pembelajaran matematika. Akibatnya siswa mengenal matematika tidak secara utuh. Matematika hanya dikenal oleh siswa sebagai kumpulan rumus, angka, dan simbol belaka.⁶

⁵ Yuwono, *Pembelajaran Matematika...*, hal.4

⁶ Fathani, *Mathematical Intelligence...*, hal. 70-71

Pembelajaran matematika di kelas VII MTsN Tunggangri masih menggunakan metode konvensional yaitu, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selain itu, hasil belajar siswa pada materi bangun datar segitiga masih tergolong rendah, yaitu dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa sebesar 62,51. Adapun penyebabnya antara lain siswa, guru, sarana dan proses belajar mengajar (PBM). Dari segi siswa masih malas belajar, kurangnya motivasi dari orang tua, lemah dalam berhitung, kesadaran belajar rendah. Segi guru kurang memberi motivasi, kurang menerapkan pembelajaran aktif efektif dan minimnya bimbingan guru dalam mengatasi kesulitan siswa. Dilihat dari sarana masih minim media pembelajaran matematika, terbatasnya prasarana yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Di sisi pelaksanaan PBM masih monoton dan membosankan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diperlukan langkah tepat yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar terus meningkat dan berdampak pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang akan peneliti terapkan adalah pembelajaran menggunakan alat peraga. Dalam pembelajaran ini melibatkan guru dan siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah alat peraga berbahan *polystyrene*, karena *polystyrene* banyak ditemukan di toko-toko terutama toko peralatan sekolah. *Polystyrene* sudah tersedia dalam berbagai macam pilihan warna, yaitu warna merah muda, hijau, kuning, dan putih. Kalau memerlukan warna yang lain bisa mewarnai *polystyrene* sendiri sesuai dengan kebutuhan. *Polystyrene* yang empuk,

mempermudah dalam proses pemotongan atau pembuatan alat peraga, selain itu juga mempunyai ketebalan dan ukuran yang bermacam-macam.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Munawaroh (2014) yang berjudul “Penggunaan Pendekatan *Problem Solving* Dengan Alat Peraga *Puzzle Magic Mathematics* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 01 Boyolangu Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penerapan pendekatan *Problem Solving* memberikan banyak kontribusi diantaranya siswa terlatih menemukan sendiri materi yang dipelajarinya sehingga siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa terlatih bekerjasama dalam kelompok serta dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. 2) Peningkatan pemahaman konsep belajar siswa cukup memuaskan tiap siklusnya. Hal tersebut dapat diketahui bahwa dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I adalah 68,97 pada kriteria cukup, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 79,66 pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 10,69, kesimpulannya bahwa penerapan pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII G SMPN 1 Boyolangu.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Risalah Amaliyah (2012) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga (Aem) *Algebraic Experience Materials* Terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Hasil analisis tentang respon siswa dalam menggunakan alat peraga AEM dalam mata pelajaran matematika secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik dengan persentase sebesar 75,4%, dan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan alat peraga AEM yang diukur melalui tes secara keseluruhan tergolong kategori baik dengan persentase sebesar 78,33 %, dan pengaruh penggunaan alat peraga AEM terhadap hasil

belajar matematika siswa sebesar 71%, sedangkan 29% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Suparto seorang mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang tahun 2006 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIA MTs Nurul Ulum Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006 Pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Melalui Penggunaan Alat Peraga Model Pythagoras”. Dalam skripsi Suparto disimpulkan bahwa metode penggunaan alat peraga model pythagoras dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pokok bahasan teorema Pythagoras pada siswa kelas VIIIA semester gasal MTs Nurul Ulum Jembayat Margasari kabupaten Tegal tahun pelajaran 2005/2006, aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Setiawan seorang mahasiswa dari IAIN Tulungagung tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar matematika Materi Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas VIII MTsN Aryojeding. Dalam Skripsi Ibnu Setiawan disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran alat peraga terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII MTsN aryojeding yang dilihat dari nilai uji t yang diperoleh dari perhitungan *SPSS* yaitu diperoleh nilai sig. 0,849 yang berarti nilai $0,849 > 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , dan besar pengaruh penggunaan media pembelajaran alat peraga terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII MTsN Aryojeding adalah 41,62 %.

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui

bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Demikian juga dengan perintah untuk belajar.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(9). (QS Az-Zumar [39]:9).⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah –masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya itu manusia akan dapat mempertahankan kehidupan. Dengan demikian, orang yang tidak pernah belajar mungkin tidak akan memiliki ilmu pengetahuan atau mungkin ilmu pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas, sehingga ia akan kesulitan ketika harus memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang dihadapinya. Karena itu, kita diajak oleh Allah untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang-orang yang mengetahui dan yang tidak.⁸

⁷ Anwar Abu Bakar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 963-964

⁸ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 30-33

Berdasarkan latar belakang dan dukungan dari hasil penelitian diatas maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbahan *Polystyrene* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Bangun Datar Segitiga di MTsN Tunggangri Tahun Pelajaran 2015/2016**”. Dengan diadakan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan alat peraga berbahan *polystyrene* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi bangun datar segitiga di MTsN Tunggangri tahun pelajaran 2015/2016?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan alat peraga berbahan *polystyrene* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi bangun datar segitiga di MTsN Tunggangri tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan alat peraga berbahan *polystyrene* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi bangun datar segitiga di MTsN Tunggangri tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui besar pengaruh penggunaan alat peraga berbahan *polystyrene* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi bangun datar segitiga di MTsN Tunggangri tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- b. Hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar segitiga dapat meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam memvisualisasikan pelajaran matematika yang sifatnya sangat abstrak dalam bentuk konkret.
- b. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi bangun datar dengan menerapkan alat peraga.

3. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan kinerja guru sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik dan kualitas sekolah akan semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti

- a. Memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang cara yang efektif dalam menerapkan alat peraga .
- b. Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup lokasi penelitian, subjek penelitian, dan variabel-variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, semester genap tahun ajaran 2015/2016.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Tunggangri.

c. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi bangun datar segitiga.

d. Variabel Penelitian

- 1) Variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN Tunggangri.
- 2) Variabel bebas, yaitu proses pembelajaran di MTsN Tunggangri dengan menggunakan alat peraga berbahan *polystyrene*.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan semaksimal mungkin untuk menggali informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan analisis. Namun peneliti juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

a. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penelitian dilakukan sesuai dengan keperluan yang berhubungan saja. Meskipun waktu yang digunakan terbatas, namun penelitian ini dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

b. Keterbatasan Penelitian

Melakukan sebuah penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Didasari bahwa peneliti masih pertama kali melakukan penelitian dan memiliki keterbatasan dalam pengalaman penelitian. Namun telah diusahakan semaksimal mungkin

untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penggunaan alat peraga berbahan *polystyrene* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi bangun datar segitiga di MTsN Tunggangri tahun pelajaran 2015/2016.

G. Penegasan Istilah secara Konseptual

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga berbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁹

2. Alat Peraga Berbahan *Polystyrene*

Alat peraga adalah seperangkat benda kongret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran.¹⁰

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹

4. Bangun Datar Segitiga

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 41

¹⁰ Imroatus Solichah, *Alat Peraga Untuk Pelajar Tunarungu*, (Penerbit Media Guru, 2014), hal. 17

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.22

Bangun datar segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan mempunyai tiga buah titik sudut.¹²

H. Penegasan Istilah Secara Operasional

1. Pengaruh

Dalam penelitian ini akan diketahui adakah pengaruh yang signifikan penggunaan alat peraga berbahan *polystyrene* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi bangun datar segitiga di MTsN Tunggagri tahun pelajaran 2015/2016.

2. Alat Peraga Berbahan *Polystyrene*

Alat peraga adalah seperangkat benda kongret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, alat peraga yang dimaksud adalah alat peraga berbahan *polystyrene* untuk bangun datar segitiga.

3. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, peserta didik dinyatakan berhasil apabila dalam materi bangun datar segitiga rata-rata nilai hasil tes di atas hasil ketuntasan yang telah ditetapkan dan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase peserta didik yang tuntas belajar atau nilai peserta didik lebih dari atau sama dengan 75% dari jumlah peserta didik di kelas..

4. Bangun Datar Segitiga

Materi bangun datar segitiga merupakan materi SMP/MTs kelas VII semester II. Adapun kompetensi intinya adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual,

¹² Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hal. 234

dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah memahami sifat sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas.¹³ Dan indikatornya adalah menentukan jenis segitiga jika diketahui besar ketiga sudut suatu segitiga, menentukan jenis segitiga jika diketahui panjang ketiga sisi suatu segitiga, menghitung besar sudut segitiga, dan menghitung panjang sisi segitiga, serta menghitung keliling dan luas segitiga.

Jadi, penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbahan *Polystyrene* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Bangun Datar Segitiga Di MTsN Tunggangri Tahun Pelajaran 2015/2016**”, berarti dalam penelitian akan berusaha memberikan upaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar segitiga dengan cara merubah metode pengajarannya, yang awalnya hanya menggunakan metode ceramah, namun kali ini akan menerapkan alat peraga berbahan *polystyrene*.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi menyajikan tentang pokok-pokok dari skripsi ini. Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain:

¹³ Abdul Rahman As'ari, dkk., *Matematika Buku Guru*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hal 238

1. Bab I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah secara konseptual, penegasan istilah secara operasional, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II landasan teori yang terdiri dari: definisi matematika, alat peraga, *polystyrene*, hasil belajar, materi bangun datar segitiga, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.
3. Bab III metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, dan rekapitulasi hasil penelitian.
5. Bab V pembahasan yang berisi pembahasan hasil penelitian.
6. Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika pembahasan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbahan *Polystyrene* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Bangun Datar Segitiga di MTsN Tunggangri Tahun Pelajaran 2015/2016.”